

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibukota provinsi tersebut. Kota ini berada sekitar 140 km sebelah tenggara Jakarta. Bandung dikelilingi oleh pegunungan dan terletak ± 768 meter di atas permukaan laut dengan titik tertinggi berada di sebelah Utara dengan ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut dan sebelah selatan merupakan kawasan terendah dengan ketinggian 675 meter di atas permukaan laut. (*sumber* : <http://www.bandung.go.id>)

Bandung sebagai sebuah kota wisata mempunyai bangunan bersejarah sehingga mempunyai nilai yang tinggi untuk diangkat kemasyarakat misalnya Gedung Sate, Gedung Merdeka, Grand Hotel Preanger, Boscha, Hotel Savoy Homman dan lain-lain.

Kota Bandung yang dijuluki kota kembang yang seharusnya indah dan sejuk kini dihiasi banyak pengemis jalanan. Hal itu menjadi persoalan bukan hanya harus diatasi oleh pemerintah tapi merupakan masalah sosial yang harus ditangani bersama karena penulis melihat fenomena pengemis jalanan yang sangat marak sekali dibanding terutama pada jalanan utama kota Bandung.

Jalanan Kota Bandung yang harusnya indah dihiasi peminta-minta alias pengemis ini seperti hiasan pengganggu jalan, mungkin karena kemiskinan dan minimnya lapangan pekerjaan yang membuat mereka terpaksa berprofesi demikian atau memang sebagian dari mereka sudah diwariskan secara turun temurun.

Menurut Penulis salah satu bentuk nyata untuk memberantas gelandangan dan pengemis di jalanan adalah dengan cara tidak memberikan mereka uang, karena banyaknya jumlah gelandangan dan pengemis di jalanan tidak semata-mata disebabkan kurang sigapnya pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut, tetapi

karena masih ada segelintir masyarakat yang masih "memanjakan" mereka dengan memberikan uang.

Penulis mempunyai inisiatif untuk mengangkat fenomena ini lebih dekat kepada masyarakat melalui media fotografi dengan gaya *street photography*.

Pada sebuah karya fotografi, ada pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer sehingga dapat dinyatakan bahwa semua visual yang berarti gagasan di dalam foto adalah "pesan" fotografer. Hal inilah yang menegaskan bahwa fotografi juga merupakan sebuah medium komunikasi visual. Media untuk menunjukkan karya fotografi bermacam-macam bisa melalui website, *social media* dan media cetak misalnya majalah, buku fotografi dan lain lain.

Saat ini masih jarang sekali buku fotografi karya fotografer Bandung yang membahas kota Bandung. Menurut Galih Sedayu, seorang pegiat fotografi yang terkemuka di Bandung, buku fotografi yang membahas kota Bandung karya fotografer Bandung masih sedikit bahkan jarang dijumpai. Padahal buku fotografi yang membahas kota Bandung memiliki potensi untuk mengangkat nama kota Bandung itu sendiri.

Karya fotografi tentang pengemis jalanan kota Bandung sampai saat ini jarang ditemui padahal sangat baik untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas dan memiliki potensi agar masyarakat tahu bahwa fenomena pengemis masih banyak ditemui di jalanan kota Bandung sehingga pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam membrantas fenomena tersebut.

1. 2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Kurangnya karya fotografi mengenai fenomena pengemis jalanan kota Bandung
- Persoalan pengemis bukan hanya harus diatasi oleh pemerintah tapi merupakan masalah sosial yang harus ditangani bersama

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengemas aktifitas pengemis jalanan kota Bandung dalam media fotografi?

1.3 Ruang Lingkup

Obyek fotografi yang penulis pilih adalah pengemis jalanan kota Bandung, dengan batasan tiga lokasi antara lain Jalan Asia Afrika, Jalan Braga, Jalan Dago dan tidak menutup kemungkinan jalan-jalan yang berada disekitarnya. Pemilihan objek tersebut dipilih berdasarkan 3 kawasan utama kota Bandung ini terdapat banyak sekali pengemis yang beroperasi di tiga kawasan tersebut.

Segmentasi target audience yang akan dituju adalah sebagai berikut :

- Demografi

Target audience dari segi demografis adalah pria dan wanita berusia 17-40 tahun, kalangan menengah.

- Psikografi

Dari segi psikografi adalah orang-orang yang memiliki kepedulian akan sosial, kota Bandung, dan masyarakat penggemar fotografi.

- Geografi

Berada di wilayah kota Bandung dan sekitarnya, namun tidak menutup kemungkinan untuk menarik perhatian masyarakat di luar kota Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

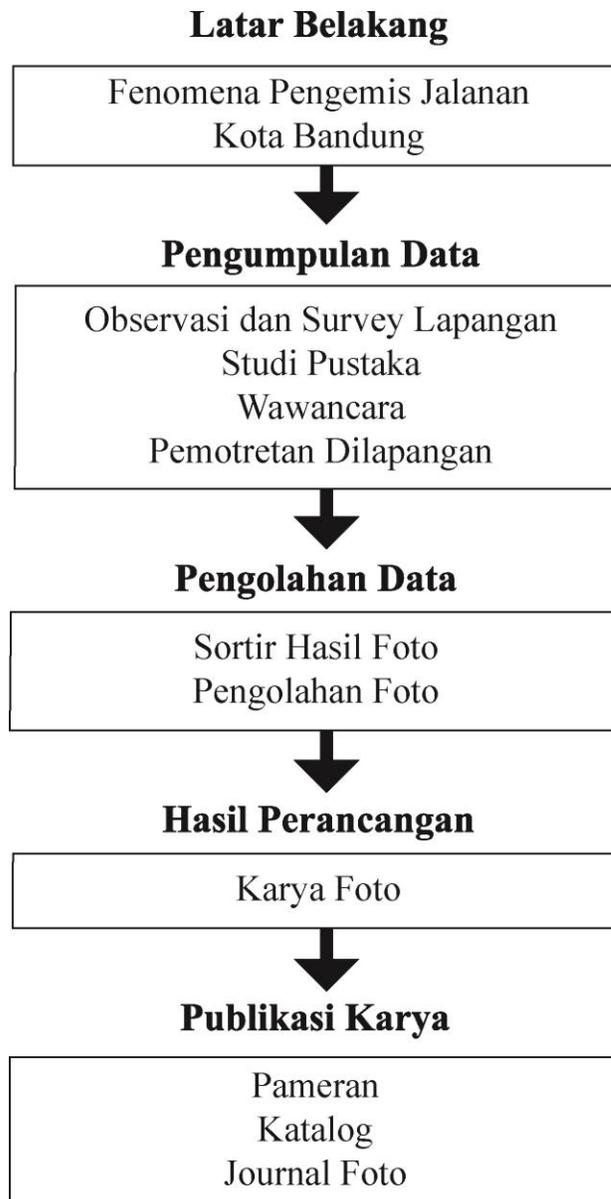
Didasari pada permasalahan diatas, tujuan dari perancangan karya fotografi ini adalah :

Untuk memberi gambaran kepada masyarakat tentang fenomena pengemis jalanan dikota Bandung melalui media fotografi.

1.5 Cara Pengumpulan Data

- Pengamatan/ observasi dan pengambilan gambar
Mengamati langsung terhadap obyek fotografi yaitu Pengemis yang berada di Jalan Asia Afrika, Jalan Braga, Jalan Ir. H. Juanda, serta memfoto pengemis melalui kamera DSLR dan dalam bentuk catatan penulis.
- Wawancara
Melakukan wawancara kepada Pegiat fotografi ternama kota Bandung dan Dinas Sosial kota Bandung
- Studi Pustaka
Buku-buku yang dapat menjadi referensi tentang *street photography*, *human interest*, esai foto, serta buku-buku yang berisi tentang teori-teori bagaimana seharusnya membuat sebuah buku dengan baik dan benar.

1. 6 Skema Perancangan



1. 7 Pembabakan

Bab I Pendahuluan, Latar belakang penelitian ini adalah memvisualisasikan suasana jalan kota Bandung terhadap maraknya pengemis. Masalah yang diangkat adalah Bagaimana mengemas aktifitas pengemis jalanan kota Bandung dalam media fotografi?

Ruang lingkup yang menjadi obyek penelitian adalah Pengemis jalanan kota Bandung, dengan batasan tiga lokasi antara lain Jalan Asia Afrika, Jalan Braga, Jalan Dago dan tidak menutup kemungkinan jalan-jalan yang berada disekitarnya. Pemilihan objek tersebut dipilih berdasarkan banyaknya pengemis yang berada dikawasan tersebut dan menarik apabila direkam secara visual.

Tujuan perancangan jurnal dan katalog fotografi ini adalah mengemas aktifitas pengemis jalanan di kota Bandung dalam media fotografi dengan gaya *street photography*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi pustaka.

Bab II Dasar Pemikiran, menjelaskan teori atau dasar pemikiran tentang landasan teori tentang fotografi, mulai dari pengertian fotografi, jenis-jenis fotografi, komposisi, timing, warna dan gaya foto. Dalam bab ini juga membahas tentang apa itu sebenarnya pengemis dan *Street photography*.

Bab III Data dan Analisis Masalah, berisi tentang berbagai data tentang fenomena nyata dan berbagai analisis terhadap teori dengan data.

- Data

Menjelaskan berbagai data tentang fenomena nyata pada jalanan yang menjadi obyek penelitian. Pada sub-bab ini juga dipaparkan tentang karya fotografi yang sejenis sebagai perbandingan. Analisa referensi buku fotografi matrik.

- Analisis

Menjelaskan berbagai analisis terhadap teori dengan data yang sudah terkumpul tentang pengemis di Jalan Asia Afrika, Jalan Braga, Jalan Dago dan jalanan sekitarnya.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan, menjelaskan tentang konsep komunikasi, konsep fenomena yang terjadi, konsep visual, konsep yang sesuai dan akan digunakan pada karya fotografi ini. Selain itu terdapat juga hasil perancangan berupa karya foto.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran, berisi berupa simpulan dari tugas akhir ini dan saran untuk perancangan kedepannya.